

PERAN FINTECH, INKLUSI KEUANGAN DAN LITERASI KEUANGAN TERHADAP KINERJA DALAM KESIAPAN DUKUNG CASHLESS SOCIETY SEKTOR USAHA MIKRO KECIL MENENGAH KABUPATEN BEKASI

Ahmad Zaenudin¹, Mohammad Hatta Fahamsyah²

Program Studi Manajemen, Universitas Pelita Bangsa

¹ Zae.ahmad55@mhs.pelitabangsa.ac.id, ² hatta@pelitabangsa.ac.id

ABSTRACT - *Less cash society is a term used by Bank Indonesia in relation to a non-cash society, where groups of people are used to using non-cash payment instruments, especially in economic activities. Cash payments which were the main means of transaction have now been shifted to non-cash payments based on cards, electronic and paper. With the change in the non-cash payment system, it brought several conveniences to the community and this was able to encourage Bank Indonesia to create a less cash society. This research aims to analyze the role of fintech on MSMEs in Bekasi Regency, analyze the impact of financial inclusion on MSMEs in Bekasi Regency and analyze the effect of financial literacy on MSMEs in Bekasi Regency. The research method in this study uses a quantitative approach. With the sampling technique using dsample used using non-probability sampling techniques. The population in this research were SMEs in Bekasi Regency, with a total sample of 100 SMEs in Bekasi Regency. Analysis using SPSS version 23.0. With the results of the study, namely that there is no impact of fintech on MSME performance, there is a significant influence between financial inclusion on financial performance and there is an impact of financial literacy on MSME performance.*

Keywords: *Less Cash Society, Fintech, Financial Inclusion, Financial Literacy and MSME performance.*

ABSTRAK - *Less cash society* ialah istilah yang dipakai Bank Indonesia berkaitan pada masyarakat non tunai, yang mana sekelompok masyarakat terbiasa meamkai instrumen pembayaran non tunai terkhusus pada aktivitas ekonomi. Pembayaran tunai yang jadi alat transaksi utama kini sudah bergeser jadi pembayaran non tunai yang berbasis kartu, elektronik dan kertas. Dari perubahan sistem pembayaran non tunai berdampak pada adanya kemudahan untuk masyarakat dan bisa medorong Bank Indonesia ciptakan *less cash society*. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran *fintech* pada UMKM di

Kabupaten Bekasi, menganalisis pengaruh inklusi keuangan pada UMKM di Kabupaten Bekasi dan menganalisis dampak literasi keuangan pada UMKM di Kab. Bekasi. Metode penelitian di studi ini memakai pendekatan kuantitatif. Teknik pengambilan sampel memakai sampel yang digunakan menggunakan teknik non-probability sampling. Populasi di studi ini ialah UMKM di Kab. Bekasi, dengan jumlah sampel penelitian berjumlah 100 UMKM di Kabupaten Bekasi. Analisis memakai SPSS versi 23.0. Dengan hasil penelitian yaitu tidak ada dampak *fintech* pada kinerja UMKM, terdapat pengaruh yang signifikan antara inklusi keuangan pada kinerja keuangan serta ada dampak literasi keuangan pada kinerja UMKM.

Kata Kunci: *Less Cash Society, Fintech, Inklusi Keuangan, Literasi Keuangan dan Kinerja UMKM.*

PENDAHULUAN

Penggelaran teknologi baru dihampir setiap sektor ekonomi, yang saat ini sedang digaungkan kembali oleh pemerintah dengan slogan “*Digitalization of The Economy*” diantaranya penggelaran inovasi transaksi *digital* yang mendominas dunia dalam beberapa tahun terakhir, termasuk di Indonesia (Rahayu Ningsih, 2020). Perkembangan teknologi digital untuk mendukung start-up semakin meningkat. Saat ini terdapat satu Dekakorn (Gojek) serta 4 unicorn (Tokopedia, Traveloka, OVO dan Bukalapak) di Indonesia. Gojek mempunyai nilai perusahaan \$11 miliar, Tokopedia \$7 miliar, Traveloka \$4,5 miliar, OVO \$2,9 miliar, dan Bukalapak \$2,5

miliar (<https://investor.id>). Kehadiran startup ini dapat meningkatkan peluang bisnis digital di Indonesia. (Wulandari & Delibilda, 2020). Hal ini bertujuan untuk menarik perhatian konsumen, dan para pengusaha juga dapat menggunakan uang elektronik dalam bertransaksi. Masyarakat umum makin sadar akan potensi penipuan serta kejahatan karena merebaknya uang palsu, serta perkembangan teknologi yang mendorong masyarakat untuk lakukan aktivitas kepuasan konsumen, digitalisasi atau pembayaran e-money membuka peluang bagi UKM untuk meningkatkan keuntungannya. Penawaran uang elektronik, Qris dan alat pembayaran merupakan digitalisasi lebih lanjut menjadi transaksi bisnis, kecuali UKM ikuti arus perubahan teknologi serta digitalisasi pembayaran, pelanggan pasti akan beralih ke pengusaha lain yang mampu melakukan transaksi pembayaran digital untuk memungkinkan karena masyarakat sekarang bergerak dalam lapisan masyarakat tanpa uang tunai. Kabupaten Bekasi merupakan kota yang berkembang ke arah pembangunan sejak adanya infrastruktur teknologi.

Memang, dengan mengadopsi e-money di UKM atau merchant, dapat menunjang UKM lebih produktif sebab tahap pembayaran lebih praktis, aman dan nyaman untuk pelanggan serta arus kas lebih mudah dilacak, meminimalkan kerugian bisnis. mencegah operator menerima transaksi tunai. uang palsu atau usang, sobek dan rusak sehingga uang tersebut tidak lagi bernilai. Pertumbuhan UKM atau PKL dapat membantu perekonomian Indonesia keseluruhan guna berkembang serta tumbuh dengan baik. Padahal,

adanya ketidakpuasan dan terbentuknya cashless society juga membawa banyak keuntungan bagi pemerintah, yakni mengurangi beban pemerintah guna mengontrol dan mengelola transaksi keuangan warganya. Laporan elektronik juga dapat digunakan untuk laporan transaksi bisnis dan keuangan. Penerimaan pajak negara juga meningkat secara signifikan dengan pembayaran gratis. Karena transaksi uang secara fisik tidak terjadi selain transaksi tunai, kemungkinan korupsi dan kolusi antar pihak berkurang. Pertukaran khususnya pada administrasi publik (Yuke et al., 2022).

Sesuai uraian ini, maka rumusan masalah di studi ini, (1) Apakah *fintech* keuangan berdampak signifikan pada kinerja UMKM di Kabupaten Bekasi?. (2) Apakah inklusi keuangan berdampak signifikan pada kinerja UMKM di Kabupaten Bekasi?. (3) Apakah literasi keuangan berdampak signifikan pada kinerja UMKM di Kabupaten Bekasi?.

Dari rumusan masalah, maka hipotesis di studi ini yakni, (1) *Fintech* berdampak pada kinerja UMKM. (2) Inklusi Keuangan berdampak pada kinerja UMKM. (3) Literasi Keuangan berdampak pada kinerja UMKM.

Sehingga, tujuan studi ini yakni (1) Guna menganalisis peran *fintech* pada UMKM di Kabupaten Bekasi. (2) Guna menganalisis dampak inklusi keuangan pada UMKM di Kabupaten Bekasi. (3) Guna menganalisis pengaruh literasi keuangan pada UMKM di Kabupaten Bekasi.

TINJAUAN PUSTAKA

Kinerja ialah faktor penting dalam kesuksesan perusahaan. Kinerja ialah prioritas utama

perusahaan, maka segala operasi serta kegiatan perusahaan perlu ditingkatkan dan perusahaan perlu mampu memperlihatkan kekuatannya (Siti dkk, 2022). Sementara itu, menurut (Rianto et al., 2021), “kinerja ialah tujuan yang dicapai perusahaan sejauh mana mempertimbangkan kemampuan untuk menggunakan lingkungan perusahaan guna akses serta memakai sumber daya yang terbatas”.

Indikator untuk mengukur kinerja UMKM dalam suatu keberhasilan kinerja UMKM terdiri dari, pertumbuhan penjualan, pertumbuhan pelanggan dan pertumbuhan keuntungan.

Menurut Hseuh (2017), fintech merupakan model layanan keuangan yang akhir-akhir ini berkembang melalui inovasi teknologi informasi. Sedangkan menurut Pribadiono (2017), fintech merupakan perpaduan karakteristik teknologi dan ekonomi yang merupakan hasil inovasi di bidang keuangan dengan teknologi modern.

Dalam hal ini, untuk mengukur keberhasilan penggunaan *fintech* dapat dilihat dari suatu *fintech* yang digunakan memiliki teknologi yang cepat, efisien dan mudah diakses, sehingga dapat memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam melakukan transaksi pembelian.

Inklusi keuangan ialah tahap yang memastikan bahwa kelompok kurang beruntung dan miskin memiliki akses ke layanan keuangan dan kredit yang terjangkau (Durai dan Stella, 2019: 122). Sehingga, indikator yang digunakan untuk memberikan penilaian mengenai inklusi keuangan yang terjadi pada UMKM Kabupaten Bekasi terdiri dari, tabungan atau investasi,

produk pembayaran, produk asuransi, pinjaman kredit dan pemahaman produk keuangan.

Literasi keuangan ialah kebutuhan pokok untuk tiap orang supaya terhindar dari persoalan keuangan. Kesulitan keuangan bisa ada ketika ada kesalahan pengelolaan keuangan (*bad management*). Literasi keuangan adalah hal terpenting guna sukses (Yushita, 2017). Hal ini harus didukung dengan indikator atas keberhasilan literasi keuangan tersusun atas: pengetahuan dasar pengelolaan keuangan, pengelolaan tabungan dan investasi, pengelolaan kredit.

METODE PENELITIAN

Studi ini memakai pendekatan kuantitatif yang tujuannya guna memperoleh hasil penelitian yang akurat, yaitu dengan menggunakan data statistic (data primer) artinya jawaban hipotesis benar. Oleh karena itu, studi ini memakai pendekatan kuantitatif deskriptif yang tujuannya guna deskripsikan dampak peran fintech, inklusi keuangan, dan literasi keuangan pada kinerja UMKM.

Di studi ini, sampel yang digunakan memakai teknik non-probability sampling, yakni populasi terlalu banyak dan keterbatasan waktu penelitian. Sampel yang diambil ialah 100 responden. Jumlah sampel diambil sesuai rumus Slovin:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

N = Jumlah populasi

e = Tingkat kesalahan

Dalam laporan kinerja UMKM di Kabupaten Bekasi jumlah UMKM yang aktif di Kabupaten

Bekasi ada 10.746 unit. Maka populasi $N = 10.746$ dengan asumsi tingkat kesalahan (e) = 10%, maka jumlah sampel yang perlu digunakan di studi ini ada:

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2} = \frac{10.746}{1+10.746(0,1)^2} = 99,07 \text{ dibulatkan menjadi } 100$$

Jadi, perhitungan diatas guna mencari tahu ukuran sampel dengan tingkat kesalahan 10% adalah 100 responden UMKM maka sampel di studi ini dianggap telah representatif secara teknis.

Sehingga teknik pengambilan data menggunakan kuesioner yang disebar kepada responden yang memiliki UMKM di Kabupaten Bekasi, dengan menggunakan data sekunder berupa hasil kuesioner.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1) Uji Deskriptif

Tabel 1
Uji Deskriptif

Variabel Penelitian	N	Min	Max	Sum	Mean	Std Deviation
Peran <i>Fintech</i>	100	22.00	30.00	2816.00	28.1600	2.26845
Inklusi Keuangan	100	0	45.00	3963.00	39.6300	7.23439
Literasi Keuangan	100	25.00	40.00	3367.00	33.6700	4.48579
Kinerja UMKM.	100	17.00	35.00	2958.00	29.5800	4.78672

Berdasarkan tabel diatas diperoleh informasi dari hasil uji deskriptif yaitu variabel peran *fintech* memiliki nilai rata-rata sebesar 28.16 dengan std deviasi sebesar 2.26845, selanjutnya variabel inklusi keuangan memiliki nilai rata-rata sebesar 39.63 dengan std deviasi sebesar 7.23439, variabel literasi keuangan memiliki nilai rata-rata 33.67 dengan std deviasi sebesar 4.48579 dan variabel

kinerja UMKM memiliki nilai rata-rata yakni 29.58 dengan std deviasi sebesar 4.78672.

2) Uji Normalitas

Tabel 2
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.35565639
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.079
	Positive	.040
	Negative	-.079
Test Statistic		.079
Asymp. Sig. (2-tailed)		.132 ^c

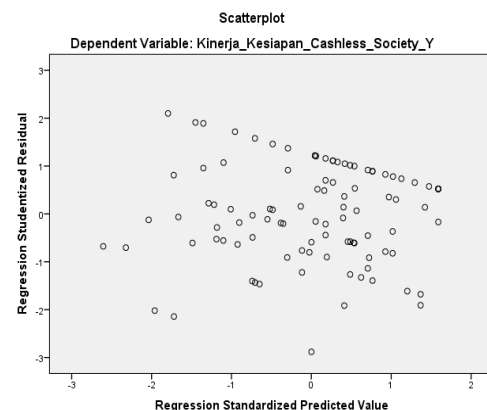
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov Test* memperlihatkan residual data yang diperoleh berdistribusi normal, yang terlihat dari nilai *Kolmogorov-Smirnov* signifikan pada $0,132 > 0,05$. Maka dapat dikatakan bahwa variabel peran *fintech*, inklusi keuangan, literasi keuangan dan kinerja UMKM yang digunakan di studi ini adalah semua data berdistribusi normal.

3) Uji Heteroskedastisitas



Gambar 1
Uji Heteroskedastisitas

zBerdasarkan pengujian heteroskedastisitas diatas menunjukkan bahwa titi-titik menyebar dengan pola yang tidak jelas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka simpulannya tidak ada masalah heteroskedastisiras pada model regresi.

4) Uji Hipotesis

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9.660	6.186		1.562	.122
	Peran_Fintech	.083	.203	.039	.408	.684
	Inklusi_Keuangan	.146	.063	.221	2.325	.022
	Literasi_Keuangan	.350	.101	.328	3.483	.001

a. Dependent Variable: Kinerja_kesiapan_Cashless_Society

Gambar 2
Uji T

1. T hitung untuk variabel peran *fintech* sebesar 0,408 dengan t tabel sebesar 1,66039. Maka disimpulkan bahwa Ho diterima, Ha ditolak. Artinya, ada dampak signifikan antara peran *fintech* pada kinerja UMKM.
2. T hitung untuk variabel inklusi keuangan sebesar 2,325 dengan t tabel sebesar 1,66039. Maka disimpulkan bahwa Ho ditolak, Ha diterima. Artinya, ada dampak signifikan antara inklusi keuangan pada kinerja UMKM.
3. T hitung untuk variabel literasi keuangan yakni 3,483 dengan t tabel sebesar 1,66039. Maka disimpulkan bahwa Ho ditolak, Ha diterima. Artinya ada dampak signifikan antara literasi keuangan pada kinerja UMKM.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka hasil hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut: Variabel fintech adalah 0,408 dan t-tabel adalah 1,66039. Dari sini simpulannya Ho diterima, Ha ditolak. Artinya, peran fintech tidak berdampak signifikan terhadap kinerja

UMKM. Keterkaitan antara peran fintech dengan kinerja UMKM terlihat pada kemampuan UMKM dalam melakukan proses transaksi dengan memanfaatkan perubahan teknologi untuk menghemat waktu dan mengefisienkan waktu. Salah satunya adalah aplikasi fintech. Namun, kinerja UMKM yang baik tidak hanya karena UMKM menggunakan teknologi fintech. Secara umum, tidak semua UMKM di Kabupaten Bekasi menggunakan fintech untuk bertransaksi.

Variabel inklusi keuangan sebesar 2,325 dan t-tabel sebesar 1,66039. Dari sini simpulannya Ho ditolak dan Ha diterima. Artinya inklusi keuangan berdampak yang signifikan pada kinerja UMKM. Inklusi keuangan berarti tersedianya layanan keuangan pada berbagai lembaga keuangan, produk dan layanan keuangan yang tersedia dengan mudah, nyaman, dan aman di seluruh lapisan masyarakat sesuai kebutuhan dan kemampuan masyarakat untuk capai kesejahteraan.

Kinerja UMKM adalah prioritas utama perusahaan, maka seluruh kegiatan dan proses perusahaan perlu dikembangkan dan diperluas dan perusahaan harus mampu memperlihatkan kekuatannya. Oleh karena itu, kaitan antara inklusi keuangan dengan kinerja UMKM adalah keberhasilan UMKM dapat diukur dari bagaimana masyarakat memperoleh layanan keuangan atau akses transaksi dengan UMKM tanpa mengeluhkan kesulitan.

Variabel literasi keuangan sebesar 3,483 dan t-tabel sebesar 1,66039. Dari sini simpulannya H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti literasi keuangan berdampak yang signifikan pada kinerja UKM. Pendidikan keuangan ialah kebutuhan pokok untuk tiap orang supaya terhindar dari masalah keuangan. Kesulitan keuangan bisa muncul ketika ada kesalahan pengelolaan keuangan.

Tujuannya adalah guna meningkatkan kualitas layanan keuangan serta mendorong pertumbuhan dan pembangunan ekonomi di negara tersebut. Dengan ekonomi yang semakin kompleks, kebutuhan individu dan produk keuangan, individu membutuhkan literasi keuangan guna mengelola keuangannya sendiri.

Bagi jutaan perusahaan, kinerja adalah yang terpenting, sehingga semua proses dan aktivitas bisnis harus berkembang dan tumbuh, dan perusahaan harus mampu menunjukkan kekuatannya. Oleh karena itu, literasi keuangan mempengaruhi kinerja UKM melalui penyediaan layanan atau layanan atas jasa yang diberikan oleh UKM.

KESIMPULAN

Sesuai hasil penelitian, maka simpulannya:

1. T hitung bagi variabel peran *fintech* yakni 0,408 dengan t tabel sebesar 1,66039. Maka simpulannya H_0 diterima, H_a ditolak. Berarti tidak ada dampak signifikan antara peran *fintech* pada kinerja UMKM.

2. T hitung untuk variabel inklusi keuangan sebesar 2,325 dengan t tabel sebesar 1,66039. Maka simpulannya H_0 ditolak, H_a diterima. Berarti ada dampak signifikan dari inklusi keuangan pada kinerja UMKM.

3. T hitung variabel literasi keuangan yakni 3,483 dengan t tabel yakni 1,66039. Maka simpulannya H_0 ditolak, H_a diterima. Artinya ada dampak signifikan dari literasi keuangan pada kinerja UMKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Diah Rahayu Ningsih. (2020). Prosiding seminar nasional pendidikan program pascasarjana universitas pgri palembang 10 januari 2020. 270–277.
- Diny, H dan Afritanti Elsy Vanomy. (2022). Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Intensi Implementasi *E Money* dalam transaksi usaha pada Pedangan Asongan untuk meningkatkan *Cashless Society* di Batam. *Profit Jurnal Administrasi Bisnis* Vol. 16 No. 2
- Dyah Regita Pramestiningrum, R. I. (2020). Pengaruh Literasi keuangan, financial capital, dan kebijakan pemerintah terhadap kinerja usaha pada usaha kecil dan menengah di Jawa Timur.
- Hseuh. (2017). Financial Technology (FinTech) di Indonesia. Jakarta: Kuliah Umum *Fintech*.
- Pribadiono. (2017). Analisis Pengaruh *Trust* dan *Risk* dalam penerimaan teknologi dompet elektronik Go-Pay. *Jurnal Siasat bisnis* Vol. 21 No. 1, Hal. 88-106.
- Rianto, M.R., Jasfar, F., dan Arafah, W. (2021). *Mediating Effect of Organization Learning on The Relationship Between Strategic Change, Knowledge Management and Transfoormational Leadership: Case of Indonesia Islamic Banks* Vol 10 No. 3, 26-49.

- Siti, Neng Komariah, Fadhli Nursal, Richo Muhammad Rianto. (2022). Pengaruh Inovasi dan Media Sosial Terhadap Kinerja UMKM Makanan Halal di Kota Bekasi Utara. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* Vol. 8 No. 2 <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jei/article/view/5957/2440> diakses 22 Desember 2022
- Wulandari, A., & Deliabilda, S. A. (2020). Keberanian Mengambil Risiko Bisnis pada Mahasiswa Ekonomi dan Bisnis. *Jurnal Pengembangan Wiraswasta*, 22(3), 217. <https://doi.org/10.33370/jpw.v22i3.494>
- Wulandari, N. (2018). Sistem Informasi Geografis Untuk Memahami Informasi Lokasi Kawasan Industri di Kabupaten Bekasi. II(1), 25–31.
- Yuke, A., Putra, W., Sartika, I., Maghfiroh, E., & Priharsari, D. (2022). Analisis Minat Penggunaan Cashless Payment dalam Transaksi Jual Beli Selama Pandemi pada UMKM Kota Malang. 6(5), 2471–2477.